

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *kualitatif deskriptif*, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar dan bukan angka. Menurut Bagdad dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian *kualitatif* adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian *field research*, yaitu sebuah studi penelitian yang mengambil data autentik secara obyektif/studi lapangan.²

Penelitian yang peneliti lakukan di BMT Ben Makmur Desa Kenduren ini menggunakan pendekatan *kualitatif*. Penelitian *kualitatif* sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Dalam penelitian *kualitatif* segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas dan dalam penelitian *kualitatif* instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.³

B. Sumber Data

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, 4.

²Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, 21.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012, 306-307.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer, atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁴ Data tersebut bisa diperoleh langsung dari personel yang diteliti dan dapat pula berasal dari lapangan. Data langsung dari personel tergantung dari objek mana yang diteliti. Selain melalui personel data primer juga bisa diperoleh melalui pengamatan atau percobaan di lapangan melalui laboratorium.⁵ Data yang diambil langsung dengan sumber informan yaitu manajer, karyawan dan anggota.

2. Data Sekunder

Setelah data primer atau data utama pada riset dilakukan, maka sebagai sarana pendukungnya adalah data bersifat sekunder atau yang kedua, maksudnya adalah bahwa selain data utama, periset memandang perlu untuk menambah daya dukung atas penelitiannya dengan data-data lain yang berkaitan dengan penelitian. Untuk itu data sekunder menjadi penting sebagai pemberi informasi yang mendukung suatu riset tertentu.

Ada beberapa pengertian data sekunder yang dapat menjadi rujukan untuk digunakan dalam suatu riset yaitu:

- a. Data sekunder merupakan data publikasi yang dikumpulkan tidak hanya untuk keperluan satu riset tertentu saja.
- b. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, bukan oleh periset sendiri, untuk tujuan lain, hal ini mengandung arti bahwa periset hanya memanfaatkan data yang sudah ada untuk risetnya.
- c. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.

⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta, 1998, 91.

⁵ Moh. Pandu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, 57-58.

- d. Data sekunder mencakup informasi yang telah dikumpulkan dan hanya mungkin relevan dengan permasalahan yang ada.⁶

C. Lokasi Penelitian

Luas atau cakupan daerah sebagai sarana penelitian menjadi sebuah pertimbangan lain untuk menentukan metode pengumpulan data. Luasnya daerah penelitian akan sangat mempengaruhi jumlah waktu dan tenaga untuk mengumpulkan data. Dengan demikian peneliti harus mampu memilih metode pengumpulan data yang paling efektif dan efisien.⁷ Lokasi penelitian ini berada di BMT Ben Makmur Desa Kenduren Wedung Demak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Maka untuk mendapatkan data yang valid dan dapat dipercaya sekaligus dapat dipertanggung jawabkan atas penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (*Reabilitas*) dan kesahihannya (*Validitas*)⁸

Dalam penelitian ini jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi terusterang atau tersamar. Dalam ahal ini peneliti melakukan

⁶ Danang Sunyoto, *Konsep Dasar Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, CAPS, Yogyakarta, 2014, 42-43.

⁷ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*, UII Press, Yogyakarta, 2005, 120.

⁸ Husaini dan Purnama Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bumi Aksara, Jakarta, 1996, 52.

pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini menghindari kalau suatu saat data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terusterang maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi. Metode observasi ini digunakan untuk melihat lebih dekat tentang bagaimana peran Baitul Ma Maal Wa'tamwil Dalam Meningkatkan Keberhasilan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Desa Kenduren Melalui Pembiayaan Mudharabah (Studi Pada Bmt Ben Makmur Kenduren)

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga sehingga dapat dikonstrusikan makna dalam topik tertentu.⁹

Dalam penelitian ini peneliti melakukan metode wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview* di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diwawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya peneliti dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apayang dikemukakan oleh informan.dalam hal ini responden yang diwawancarai adalah staf pembiayaan, pengelola *Baitul Maal* dan anggota penerima pembiayaan *Mudharabah*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historic*), *Biografi*, peraturan, kebijakan. Dokumen

⁹ Sugiyono, 72.

yang berbentuk gambar foto dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁰

E. Teknik Keabsahan Data

Banyak hasil penelitian kualitatif digunakan sebenarnya karena beberapa hal yaitu subyektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan.¹¹ Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil Observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.¹² Teknik analisis merupakan alat bantu yang digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk yang lebih ringkas sehingga akan mempermudah bagi peneliti memberikan jawaban masalah yang telah dirumuskan baik yang bersifat deskriptif atau pengujian hipotesis.¹³

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (*triangulasi*), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.¹⁴

¹⁰ Sugiyono, 82.

¹¹ Marzuki, *Metodologi Riset: Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial*, Ekonisia, Yogyakarta, 2005, 90.

¹² Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Edisi IV, Rake Sarasin, Yogyakarta, 2000, 142.

¹³ Supramono, Jony Oktavian Haryanto, 80.

¹⁴ Sugiyono, 333.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang terkumpul secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.¹⁵

Induksi adalah proses dengan mana peneliti mengumpulkan data dan kemudian menggabungkan suatu teori dari data tersebut, yang sering juga disebut *grounded theory*. Dengan kata lain induksi analitik adalah suatu metode untuk menguji suatu hipotesis dalam penelitian lapangan.

Cressey merumuskan langkah-langkah induksi analitik sebagai berikut:¹⁶

1. Suatu definisi kasar fenomena yang harus dijelaskan dirumuskan
2. Penjelasan hipotesis fenomena tersebut dikembangkan.
3. Suatu kasus diteliti dengan tujuan menentukan apakah hipotesis tersebut sesuai dengan fakta yang diamati
4. Bila hipotesis tersebut tidak sesuai dengan fakta, hipotesis tersebut harus dirumuskan ulang atau fenomena yang harus dijelaskan keterangan ulang sehingga kasus tersebut tercakup
5. Proses memeriksa kasus dan menyingkirkan setiap kasus negatif dengan perumusan ulang hipotesis atau redefinisi fenomena, dilanjutkan hingga sesuai hubungan universal yang sesuai dengan fakta yang diamati tercapai.

Rumusan teoritik sebagai hasil akhir yang ditemukan dari jenis penelitian ini tidak menjustifikasi keberlakuannya untuk semua populasi seperti dalam penelitian kualitatif melainkan hanya untuk situasi dan kondisi tertentu. *Grounded theory* ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan melalui

¹⁵Sugiyono, *Ibid.*, 335.

¹⁶ Dedi Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, 156-157.

pengumpulan data secara sistematis dan analisis data yang terkait dengan fenomena tersebut.¹⁷

Penelitian *grounded theory* bermaksud untuk membuat spesifikasi-spesifikasi terhadap:¹⁸

1. Kondisi yang menjadi sebab munculnya fenomena
2. Tindakan atau interaksi yang merupakan respon dari kondisi itu
3. Konsekuensi-konsekuensi yang timbul dari tindakan atau interaksi itu

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”.¹⁹

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

1. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum penelitian memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

2. Analisis selama di lapangan Model Miles and Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.²⁰ Aktivitas dalam analisis data selama di lapangan, yaitu:

- a. Reduksi data

¹⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*, Bumi Aksara, Jakarta, 2015, 196-198.

¹⁸ Imam Gunawan, hlm. 208.

¹⁹ Sugiyono, 336.

²⁰ Sugiyono, 336-337.

Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak segera dianalisis sejak mulanya. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi data dapat pula membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu. Jadi mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

b. *Display* data

Data yang bertumpuk-tumpuk, laporan lapangan yang tebal, sulit ditangani, sulit pula melihat hubungan detail yang banyak. Dengan sendirinya sukar pula melihat gambaran keseluruhannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Maka karena itu, agar dapat melihat gambaran keseluruhannya atau bagian-bagian tertentu dari penelitian itu, harus diusahakan membuat berbagai macam matriks, grafik, *networks* dan *charts*. Membuat *display* ini juga merupakan analisis.

c. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Sejak mulanya penelitian berusaha untuk mencari makna data yang disimpulkannya. Untuk itu ia mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis, dan sebagainya. Jadi dari data yang diperolehnya ia sejak mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih "*grounded*".

Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat disingkat dengan mencari data baru, dapat pula lebih mendalam bila penelitian dilakukan oleh suatu team untuk

mencapai “*inter-subjective consensus*” yakni persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas atau “*confirmability*”.²¹

3. Analisis data selama di lapangan Model *Spradley*

Proses penelitian kualitatif setelah memasuki lapang, dimulai dengan memilih situasi sosial (*Place, Actor, Activity*), melaksanakan observasi partisipasi, mencatat hasil observasi dan wawancara, melakukan observasi deskriptif, melakukan analisis domain, melakukan observasi fokus, melaksanakan analisis taksonomi, melakukan observasi terseleksi, melakukan analisis komponensial, melakukan analisis tema, temuan budaya, dan peneliti menuliskan laporan penelitian kualitatif. Jadi proses peneliti berangkat dari yang luas, kemudian memfokus, dan meluas lagi.²²



²¹ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Tarsito, Bandung, 2002, 129-130.

²² Sugiyono, 345-346.